

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Sampah Rumah Tangga di Desa Batang

Darius Tandi Abang¹, Rajab²

^{1,2} Teknik Keselamatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

ABSTRACT

Sampah menimbulkan banyak masalah di lingkungan, baik untuk kesehatan. Sampah dapat mengurangi nilai keindahan suatu daerah dan menimbulkan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan limbah produksi rumah tangga di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian ini adalah 85 kepala keluarga. Teknik penarikan sampel menggunakan total sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing variabel jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah (p value = 0,029) dan status sosial ekonomi (p value = 0,035). Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah dan status sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan produksi sampah rumah tangga karena masing-masing variabel memiliki nilai p value < 0,05. Saran bagi masyarakat untuk menambah informasi mengenai upaya yang harus dilakukan agar dapat mengurangi peningkatan limbah produksi rumah tangga yang berdampak buruk pada lingkungan.

Kata Kunci: Produksi, Sampah Rumah Tangga, Anggota Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Desa Batang

PENDAHULUAN

Semakin maju peradaban manusia kegiatan-kegiatan manusia semakin banyak dan kompleks. Hampir disetiap bidang kehidupan terjadi aktivitas yangsudah tentu menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari aktivitastersebut adalah bahwa manusia bisa menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan dampaknegatifnya adalah bahwa aktivitas manusia menimbulkan limbah atau sampah yang mungkin dapat membahayakan bagi kehidupan¹.

Kehadiran sampah merupakan hal yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan pencemaran apabila daya asimilasi alam tidak mampu lagi mendukungnya. Selain itu, sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah tersebut dapat hidup berbagai organisme penyebab penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara vektor. Penyakit-penyakit tersebut seperti *Typhus abdominalis*, diare, *Dengue Haemorhagic Fever*².

Data Bapennas tahun 2003, selain dapat menyebabkan penyakit, dari segi estetika sampah akan menjadi hal terburuk yang merusak pemandangan serta menimbulkan bau tidak sedap yang akan menjadi tolak ukur identitas kota dalam segala aspek. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengelola perkotaan adalah penanganan masalah persampahan. Berdasarkan data BPS tahun 2002, dari 384 Kota, sampah yang dihasilkan setiap harinya adalah sebesar 80.235,87 ton setiap hari, penanganan sampah yang diangkut ke dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebesar 4,2%, yang dibakar sebesar 37,6%, yang dibuang ke sungai 4,9% dan tidak tertangani sebesar 53,3%³.

Data Bapedalda tahun 2004, beberapa studi memberikan angka timbulan sampah di beberapa kota berkisar antara 2-3 liter per orang per hari, dan komposisi utamanya adalah sampah organik 70–80%. Menurut data Dinas Kebersihan Jakarta Timur bahwa produksi harian sampah di Jakarta Timur sebesar 5.442 m³ per hari, sedangkan volume timbunan sampah di seluruh tempat pembuangan sementara (TPS) Jakarta Timur sebesar 5.325 m³ per hari. Untuk Daerah Kota Istimewa (DKI) Jakarta laju produksi sampah sebesar 2,69 liter/orang/hari. Dengan penduduk Jakarta sekitar 12 juta jiwa, maka sampah yang dihasilkan adalah 32,28 juta liter sampah/hari atau ekuivalen dengan 8.070 ton sampah/hari³.

Di Desa Batang yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang memiliki 84 KK, hanya 35 KK saja yang memiliki tempat sampah dan hanya 65 buah saja yang dinyatakan sebagai tempat yang memenuhi syarat. Berdasarkan data awal dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa produksi sampah rumah tangga di Desa Batang berhubungan dengan jumlah penghunirumah dan sosial ekonomi masyarakat. Setiap orang memiliki kebutuhan pribadinya masing-masing sehingga jumlah sampah yang dihasilkan dalam setiap rumah bertambah seiring bertambahnya jumlah penghuni rumah. Begitu pula dengan tingkat ekonomi yang tinggi menciptakan daya beli yang tinggi juga sehingga masyarakat lebih

banyak mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin banyak barang yang dibeli maka semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan variabel penelitian adalah jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah dan status sosial ekonomi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh KK yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan jumlah 84 KK.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan dua cara yaitu data primer berupa kuesioner yakni teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden dengan berpedoman kepada kuesioner, observasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut dan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Batang dan Kantor Kepala Desa Batang.

Analisis data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Variabel Penelitian

Tabel 1.
Disitribusi Produksi Sampah Rumah Tangga Berdasarkan, Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga atau Penghuni Rumah, Status Sosial Ekonomi Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Variabel	n	%	Variabel	n	%
Produksi Sampah RT			Jenis Kelamin		
Banyak	45	53,6	Laki-laki	52	61,9
Kurang	39	46,4	Perempuan	32	38,1
Umur (Tahun)			Pendidikan		

23 – 30	11	13,2	Tidak Sekolah	8	9,5
31 – 38	21	25	SD	23	27,4
39 – 46	17	20,2	SMP	19	22,6
47 – 54	17	20,2	SMA	28	33,3
55 – 62	10	11,9	D III	3	3,6
63 – 70	6	7,1	S1	3	3,6
71 – 78	2	2,4			
Status Sosial Ekonomi		Jumlah Penghuni Rumah			
Tinggi	35	41,7	Banyak	42	50,0
Rendah	49	58,3	Kurang	42	50,0

Sumber: Data Primer

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa dari 84 responden yang menyatakan banyak memproduksi sampah rumah tangga berjumlah 45 orang (53,6%) dan responden yang kurang memproduksi sampah rumah tangga berjumlah 39 orang (46,4%). Responden yang memiliki banyak jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah berjumlah 42 orang (50,0%) dan responden yang memiliki kurang jumlah anggotakeluarga atau penghuni rumah berjumlah 42 orang (50,0%). Responden yang memiliki status sosial ekonomi tinggi berjumlah 35 orang (41,7%) dan responden yang memiliki status sosial ekonomi rendah berjumlah 49 orang (58,3%).

Responden yang berumur 23 – 30 tahun berjumlah 11 orang (13,2%), 31 – 38 tahun berjumlah 21 orang (25%), 39 – 46 tahun berjumlah 17 orang (20,3%), 47 – 54 tahun berjumlah 17 orang (20,2%), 55 – 62 tahun berjumlah 10 orang (11,9%), 63 – 70 tahun berjumlah 6 orang (7,1%) dan 71 – 78 tahun berjumlah 2 orang (2,4%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52 orang (61,9%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang (38,1%). Responden yang tidak berpendidikan atau tidak sekolah berjumlah 8 orang (9,5%), berpendidikan SD berjumlah 23 orang (27,4%), berpendidikan SMP berjumlah 19 orang (22,6%), berpendidikan SMA berjumlah 28 orang (33,3%), berpendidikan D III berjumlah 3 orang (3,6%) dan berpendidikan S1 berjumlah 3 orang (3,6%).

Pada Tabel 2. menunjukkan hasil uji statistik variabel jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah ($p=0,029$, $OR=2,941$) berhubungan dengan produksi sampah rumah tangga. Variabel status sosial ekonomi ($p=0,035$, $OR=2,909$) berhubungan dengan produksi sampah rumah tangga.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah di Desa Batang mempengaruhi jumlah produksi sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat Batang tersebut. Sebagian besar 28 responden yang menyatakan banyak jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah dan produksi sampah rumah tanggasama-sama berbanding lurus. Ini didukung oleh hasil uji statistik (*chi square*) yang menunjukan terdapat hubungan yang berarti antara variabel jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah dengan produksi sampah rumah tangga.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa staus sosial ekonomi di Desa Batang mempengaruhi jumlah produksi sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat Batang tersebut. Sebagian besar responden yang menyatakan status sosial ekonomi rendah dan produksi sampah rumah tangga sama atau berbanding lurus. Ini didukung oleh hasil uji statistic (*chi square*) yang menunjukan terdapat hubungan yang berarti antara variabel status sosial ekonomi dengan produksi sampah rumah tangga.

**Tabel 2.
Hubungan Variabel Penelitian dengan Produksi Sampah Rumah Tangga di Desa Batang
Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba**

Variabel Penelitian	Produksi Sampah Rumah Tangga				Jumlah	Uji Statistik
	n	%	n	%		
Jumlah Penghuni Rumah						
Banyak	28	66,7	14	33,3	42	100
Kurang	17	40,5	25	59,5	42	100
Jumlah	45	53,6	39	46,4	84	100
Status Sosial Ekonomi						
Tinggi	24	68,6	14	31,4	35	100
Rendah	21	42,9	25	57,1	49	100
Jumlah	45	53,6	39	46,4	84	100

Sumber: Data Primer

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara variabel jumlah anggota keluarga atau penghuni rumah ($p=0,029 < 0,05$, $OR=2,941$), status sosial ekonomi ($p=0,035 < 0,05$, $OR=2,909$) dengan variabel produksi sampah rumah tangga. Diharapakan Pemerintah harus

berupaya untuk menangani masalah sampah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba melalui pengawasan dan penegakkan hukum-hukum yang mengatur tentang persampahan agar tidak merusak dan mencemari lingkungan. Peningkatan volume dan penumpukan sampah juga dapat merusak estetika suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Madya, W., 2002. *Manusia Dan Lingkunganya*. Cv Seti-aji. Surakarta.
2. Kosmanto, Yogi, 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.<http://usantoso.wordpress.com>. Diakses tanggal 22 Mei 2013.
3. Irzam, M., 2005. (Skripsi) *Studi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Layana Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2005*. Universitas Hasanuddin, Makasar.
4. Puskesmas Batang, 2022. *Profil Puskesmas Batang Tahun 2022*. Bulukumba.